

**STRATEGI KETAHANAN PANGAN SEKTOR BERAS  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG DI KABUPATEN SIDRAP**



**ANDI MUH. ANUGRAH HIDAYAT**

**G016 20 1016**

**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI TANAMAN PANGAN**

**FAKULTAS VOKASI**

**UNIVERSITAS HASANUDDIN**

**MAKASSAR**

**2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

## **TUGAS AKHIR**

Diajukan untuk memenuhi syarat-syarat memperoleh gelar  
Sarjana Terapan

Oleh:

**Andi Muh. Anugrah Hidayat**  
**G016 20 1016**



**PROGRAM STUDI TEKNOLOGI PRODUKSI  
TANAMAN PANGAN  
FAKULTAS VOKASI  
UNIVERSITAS HASANUDDIN  
MAKASSAR  
2024**



Optimized using  
trial version  
[www.balesio.com](http://www.balesio.com)

# LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

## STRATEGI KETAHANAN PANGAN SEKTOR BERAS PERUSAHAAN UMUM ( PERUM ) BULOG DI KABUPATEN SIDRAP

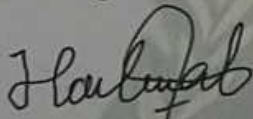
Oleh:

**ANDI MUH. ANUGRAH HIDAYAT ELYUNITO**  
**G016201016**

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Pada Tanggal 20 Agustus 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Terapan Teknologi Produksi Tanaman Pangan

Menyetujui:

Pembimbing I



Dr. Siti Halimah Larekeng, SP., M.Si  
NIP.198202092015042002

Pembimbing II



Irwan, S.TP.,M.TP  
NIP.1996061720240610001

Mengetahui:

Ketua Program Studi



Dr. Vedul Azis S., S.TP.,M.Si  
NIP.198212092012121004



LEMBAR PENGESAHAN TUGAS AKHIR

STRATEGI KETAHANAN PANGAN SEKTOR BERAS  
PERUSAHAAN UMUM (PERUM) BULOG DI  
KABUPATEN SIDRAP

Oleh:  
Andi Muh. Anugrah Hidayat  
G016 20 1016

Telah dipertahankan di depan Majelis Penguji Pada Tanggal  
20 Agustus 2024 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk  
memperoleh gelar Sarjana Terapan (diisi sesuai program  
studi)

Menyetujui :

Pembimbing I

Pembimbing II

Dr. Siti Halimah Larekeng, S.P., M.Si.  
NIP. 198202092015042002

Irwan, S.TP., M.TP.  
NIP.199606172023105001

Mengetahui :

Dekan Fak Vokasi

Ketua Program Studi



h Restu, MP.  
1992031003

Dr. Abdul Azis S, S.TP., M.Si  
NIP: 198212092012121004

## PERNYATAAN KEASLIAN TUGAS AKHIR DAN PELIMPAHAN HAK CIPTA

Dengan ini saya menyatakan bahwa, Tugas Akhir berjudul “Strategi ketahanan Pangan Sektor Beras perusahaan umum ( Perum ) Bulog Di Kabupaten Sidenreng Rappang” dalah benar karya saya dengan arahan dari pembimbing Ibu Dr. Siti Halimah Larekeng, S.P ., M.Si. sebagai Pembimbing Utama dan Bapak Irwan, S.TP., M.TP. sebagai Pembimbing Pendamping. Karya ilmiah ini belum diajukan dan tidak sedang diajukan dalam bentuk apa pun kepada perguruan tinggi mana pun. Sumber informasi yang berasal atau dikutip dari karya yang diterbitkan maupun tidak diterbitkan dari penulis lain telah disebutkan dalam teks dan dicantumkan dalam Daftar Pustaka Tugas Akhir ini. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan bahwa sebagian atau keseluruhan skripsi ini adalah karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut berdasarkan aturan yang berlaku.

Dengan ini saya melimpahkan hak cipta (hak ekonomis) dari karya tulis saya berupa skripsi ini kepada Universitas Hasanuddin.

Makassar, 20 agustus 2024



Andi Muh Anugrah Hidayat

NIM G016201016



## ABSTRAK

Andi Muh. Anugrah Hidayat. **Strategi Ketahanan Pangan Sektor Beras Perusahaan Umum (Perum) Bulog di Kabupaten Sidrap** (dibimbing oleh Dr. Halimah Larekeng, S.P., M.Si. dan Irwan, S.TP., M.TP.).

Beras merupakan bahan pangan utama sehingga ketidakcukupan pangan akibat produktivitas yang menurun akan berimbas pada persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang membuat pemerintah melahirkan perusahaan umum yang disebut dengan Bulog. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi badan urusan logistik (bulog) dalam mempertahankan ketahanan pangan. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Maret-April 2024 di Kantor Cabang Bulog Kabupaten Sidenreng Rappang. Metode penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif dengan mengumpulkan data yang terdiri dari 2 sumber yaitu data primer dan data sekunder. Hasil yang didapatkan dari penelitian ini ialah kebutuhan beras di Kabupaten Sidrap sebesar 36,50 ribu ton sedangkan kebutuhan beras di Kota Makassar sebesar 158,08 ribu ton. Ketersediaan stok pangan PSO dan Komersial pada bulan Agustus, September, dan Maret menunjukkan angka terendah sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhan penduduk Sidrap maupun Kota Makassar. Kesimpulan yang diperoleh ialah bulog melakukan pemerataan pangan dengan mendistribusikan pangan ke beberapa wilayah

untuk menjaga ketersediaan stok pangan.

Kata kunci: bulog, ketahanan pangan, padi.





## ABSTRACT

*Andi Muh. Anugrah Hidayat. Rice Sector Food Security Strategy of Bulog Public Company (Perum) in Sidrap Regency (supervised by Siti Halimah Larekeng and Irwan).*

*Rice is the main food, so food insufficiency due to declining productivity will have an impact on social, economic, and political issues that make the government give birth to a public company called Bulog. This research aims to find out the logistics agency's (BULOG) strategy for maintaining food security. This research was conducted in March-April 2024 at the Bulog Branch Office of Sidenreng Rappang Regency. This research method is descriptive qualitative research, which involves collecting data consisting of 2 sources, namely primary data and secondary data. The results obtained from this research show that the need for rice in Sidrap Regency is 36.50 thousand tons, while the need for rice in Makassar City is 158.08 thousand tons. The availability of PSO and commercial food stocks in August, September, and March showed the lowest number, so it could not meet the needs of the population of Sidrap and Makassar City. The conclusion is that Bulog distributes food to several regions to maintain the availability of food stocks.*

*Keywords: bulog, food security, rice.*



## DAFTAR ISI

	<b>Halaman</b>
HALAMAN JUDUL	i
LEMBAR PENGAJUAN	ii
LEMBAR PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	iv
ABSTRAK	v
ABSTRACK	vi
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	3
1.3. Tujuan	3
1.4. Manfaat	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	5
2.1. Padi	5
2.2. Perum Bulog	6
2.3. Ketahanan Pangan	7
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	9
3.1. Tempat dan Waktu	9
3.2. Alat dan Bahan	9
3.3. Pelaksanaan Penelitian	9
3.4. Analisis Data	12
HASIL DAN PEMBAHASAN	14





4.1 Hasil	14
4.2 Pembahasan	17
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	22
5.1 Kesimpulan	22
5.2 Saran	22
DAFTAR PUSTAKA	23
LAMPIRAN	26



# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Padi atau beras merupakan bahan pangan utama bagi bangsa Indonesia yang berperan sebagai komoditas ekonomi (Harahap *et al.*, 2024). Padi sebagai hasil sektor pertanian menjadi komoditas pangan tertinggi di Indonesia mengalahkan komoditas pangan seperti: jagung, telur, ubi dan sayur (Pujiati *et al.*, 2020). Pangan merupakan kebutuhan dasar masyarakat yang harus tetap dipenuhi, sehingga isu pangan menjadi hal yang penting untuk terus diperhatikan oleh pemerintah. Kecukupan pangan bagi suatu bangsa merupakan hal yang sangat strategis untuk mewujudkan pembangunan sumber daya manusia yang sehat, aktif, dan produktif. Salah satu kabupaten penghasil beras terbesar di Sulawesi Selatan ialah Kabupaten Sidenreng Rappang (Asrin *et al.*, 2022).

Kabupaten Sidenreng Rappang memiliki 11 Kecamatan yang rata-rata merupakan penghasil padi salah satunya yaitu kecamatan Maritengngae yang memiliki 12 Desa / Kelurahan yang hampir petaninya dominan petani padi. Dimana juga termasuk sebagai salah satu mata pencaharian para petani yang sudah lama dibudidayakan dan produksinya termasuk tinggi dengan luas panen 10.178,50 Ha dan total produksi di tahun 2021 sebesar 53.278,83 ton dari jumlah keseluruhan produksi sebesar 480.000,02 ton di Kabupaten Sidenreng Rappang (Asrin *et al.*, 2022).

Di saat ini, Indonesia menghadapi tantangan besar dalam memenuhi kebutuhan pangan. Seiring peningkatan jumlah penduduk, maka permintaan kebutuhan pangan akan semakin meningkat. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik, jumlah



penduduk Indonesia dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2020 terus menerus mengalami pertumbuhan. Pada tahun 2015 jumlah penduduk Indonesia hanya ada sebanyak 252 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah penduduk Indonesia sudah mencapai 269 juta jiwa. Hal ini menunjukkan bahwa selama tahun 2015 sampai 2020, Penduduk Indonesia mengalami pertumbuhan sebesar 5.48% (Fadhilah *et al.*, 2023). Jika dilihat dari tingkat konsumsinya, seluruh konsumsi beras di Indonesia dalam per kapitanya mengalami peningkatan dibandingkan dengan negara di dunia lainnya. Di Indonesia tingkat konsumsi komoditi berasnya dapat mencapai hampir 120 kg/tahun jauh lebih besar dibandingkan dengan rata-rata konsumsi beras dunia yang hanya sekitar 60 kg/tahun (Hasanah, 2022). Ketahanan pangan merupakan suatu tingkat kebutuhan pangan dan gizi setiap individu maupun kelompok masyarakat dalam pemenuhan derajat kesehatan dan kesejahteraannya. Oleh karena itu, ketahanan pangan merupakan kondisi pemenuhan pangan yang aman dan bergizi pada setiap masyarakat untuk mendukung tercapainya kesehatan dan kesejahteraan masyarakat disuatu wilayah (Pujiati *et al.*, 2020).

Ketidakcukupan pangan akibat produktivitas yang menurun akan berimbas pada persoalan sosial, ekonomi, dan politik yang berkembang pada masyarakat. Hal ini kemudian secara perlahan akan melahirkan ancaman terhadap *global security* yang terjadi di Indonesia. Selain peningkatan harga pangan yang meningkat, beberapa tahun terakhir ini perubahan iklim yang ekstrim juga sering terjadi di beberapa Negara. Hal ini berdampak pada kenaikan harga produk termasuk hasil pertanian. Melonjaknya harga hasil pertanian dapat merugikan petani dalam mendapatkan akses pangan (Sugandi *et al.*, 2014).



Program stabilisasi harga beras yang umum dilakukan pemerintah adalah stabilisasi harga antar waktu (inter-temporal). Stabilisasi harga antar waktu dibedakan atas dua tipe yaitu variasi harga antar musim dan antar tahun (intra and inter year). Pengetahuan mengenai perbedaan tipe variasi harga ini penting dalam penerapan instrumen kebijakan sehingga kedua tipe stabilisasi harga ini dirasa harus tetap dilaksanakan oleh pemerintah dalam mengintervensi pasar beras domestik ke arah terwujudnya ekonomi perberasan yang lebih adil. Salah satu lembaga pemeritahan yang ditugaskan untuk menstabilisasikan harga beras adalah Badan Urusan Logistik (Bulog) yang mana sejak dibentuk pada tahun 1967 telah mengemban tugas oleh pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen (Novelia, 2023).

Bulog adalah lembaga pemerintah yang dibentuk pada tahun 1967 berdasarkan Keputusan Presidium Kabinet Nomor 114/Kep/1967, yang ditugaskan pemerintah untuk mengendalikan stabilitas harga dan penyediaan bahan pokok, terutama pada tingkat konsumen. Peran Bulog tersebut dikembangkan lagi dengan ditambah mengendalikan harga produsen melalui instrumen harga dasar untuk melindungi petani padi. Peran Bulog dalam stabilitas harga juga dipandang sebagai salah satu cara untuk mengurangi kemiskinan. Upaya pemberdayaan ekonomi masyarakat miskin dipandang sebagai cara yang paling efektif untuk mengurangi kemiskinan di Indonesia (Harahap *et al.*, 2024).

Berdasarkan uraian diatas, maka dilakukan penelitian untuk mengetahui peran Bulog (Perum) dalam menjamin ketahanan pangan pada suatu daerah.



## 1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian adalah bagaimana strategi badan urusan logistik (bulog) dalam mempertahankan ketahanan pangan di Kabupaten Sidenreng Rappang?

## 1.3 Tujuan

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi badan urusan logistik (bulog) dalam mempertahankan ketahanan pangan sektor beras di Kabupaten Sidenreng Rappang.

## 1.4 Manfaat

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu pengetahuan dalam permasalahan yang berkaitan dengan peran pemerintah daerah dalam menjaga ketahanan pangan.



## BAB II TINJAUAN PUSTAKA

### 2.1 Beras

Beras merupakan makanan sumber energi yang memiliki kandungan karbohidrat tinggi sehingga dijadikan makanan pokok orang Indonesia dan beberapa negara lain. Di Indonesia, terdapat beras dengan bermacam-macam warna antara lain beras putih (*Oryza sativa* L.), beras hitam (*Oryza sativa* L. indica) dan beras merah (*Oryza nivara*). Sampai saat ini, beras berwarna putih masih mendapat perhatian lebih dibandingkan beras dengan warna lainnya (Sari *et al.*, 2020).

Beras putih (*Oryza sativa* L.) merupakan bahan makanan pokok sebagian besar masyarakat Indonesia. Peningkatan konsumsi beras putih berkaitan dengan peningkatan resiko diabetes tipe 2 (13,14). Beras putih memiliki sedikit aleuron, dan kandungan amilosa umumnya sekitar 20%. Beras putih umumnya dimanfaatkan terutama untuk diolah menjadi nasi, makanan pokok terpenting warga dunia. Beras juga dijadikan sebagai salah satu sumber pangan bebas gluten terutama untuk kepentingan diet (Hernawan dan Meylani, 2016).

Beras mengandung karbohidrat, protein, lemak, vitamin, dan zat gizi lainnya yang dibutuhkan oleh tubuh. Kandungan nutrisi beras per 100 gr adalah sebagai berikut, kandungan karbohidrat berkisar 74,9-79,95 gr, protein sekitar 6-14 gr, total lemak 0,5- 1,08 gr, beras juga mengandung vitamin yaitu tiamin (B1) 0.07-0.58 mg, riboflavin (B2) 0.04- dan niasin (B3) sekitar 1.6-6,7 mg. Karbohidrat pada bagian besar adalah pati. Pati beras terdiri dari dua n yaitu amilosa dan amilopektin. Beras dengan n amilosa yang lebih tinggi membuat tekstur nasi



menjadi pera, tidak lengket, dapat mengembang, dan menjadi keras setelah dingin. Beras dengan kadar amilopektin yang tinggi menghasilkan tekstur nasi yang lengket, tidak mengembang, dan tetap menggumpal setelah dingin (Fitriyah *et al.*, 2020).

## 2.2 Perum Bulog

Perum Bulog merupakan perusahaan umum milik negara yang mempunyai peran dalam menjaga ketahanan pangan nasional dan pengelolaan cadangan beras milik negara. Pemerintah menugaskan Perum Bulog untuk menjaga ketersediaan dan kestabilan pangan dengan menyediakan sumber daya, lokasi, harga, dan persediaan produk. Perum Bulog telah menyiapkan ketersediaan stok produk pada setiap gudang atau layout yang telah ditentukan sesuai kebutuhan wilayah, produk yang dipasok dari berbagai mitra akan disimpan dan diletakan sesuai kapasitas dan kebutuhan gudang, lalu diaturnya waktu simpan dan pengiriman produk sesuai permintaan konsumen dan kebutuhan pasar (Arifin dan Pamungkas, 2019).

Pengalaman selama ini menunjukkan Bulog dapat menyesuaikan diri terhadap tugas yang diberikan karena jaringan logistiknya yang luas dan menyebar. Secara operasional, Bulog dapat melaksanakan tugas yang berkaitan dengan pembelian gabah/beras atau pangan lain untuk keperluan melindungi petani atau keperluan lainnya, menyimpan cadangan beras atau pangan lain di gudang-gudang Bulog untuk keperluan cadangan pangan pemerintah untuk

ini outlet rutin kepada pemerintah atau masyarakat tau cadangan beras yang ditujukan untuk keperluan penanganan akibat bencana alam, pengungsi atau darurat. Jaringan yang ada juga dapat difungsikan





membantu sistem logistik nasional bagi masyarakat dalam rangka distribusi atau perdagangan beras atau pangan. Sistem dan jaringan yang dikembangkan saat ini cukup luas jangkauannya sampai ke desa-desa (Novelia, 2023).

Berdasarkan pendapat dari Rumaratu *et al.* (2018) yang menyatakan bahwa perum bulog mempunyai visi ialah” menjadi perusahaan pangan yang unggul dan terpercaya dalam mendukung terwujudnya kedaulatan pangan” serta mempunyai misi yaitu:

1. Menjalankan usaha logistik pangan pokok dengan mengutamakan layanan kepada masyarakat,
2. Melaksanakan praktik manajemen unggul dengan dukungan sumberdaya manusia yang professional, teknologi yang terdepan dan system terintegrasi
3. Menerapkan prinsip tata kelola perusahaan yang baik serta senantiasa melakukan perbaikan yang berkelanjutan
4. Menjamin ketersediaan, keterjangkauan dan stabilitas komoditas pangan pokok.

### 2.3 Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan dalam arti luas merupakan terjaminnya pangan bagi setiap rumah tangga dan individu pada setiap waktu. Karena itu ketersediaan pangan secara fisik dan aksesibilitas, yaitu adanya akses ekonomi, yang tercermin oleh harga yang terjangkau masyarakat, merupakan elemen keharusan untuk mewujudkan ketahanan pangan di tingkat rumah tangga. Jika salah satu atau keduanya tidak terpenuhi,

ketahanan pangan di tingkat rumah tangga tidak akan dapat menimbulkan kerapuhan ketahanan pangan di tingkat nasional. Dalam Undang-Undang Nomor 18/2012 tentang Pangan, ketahanan pangan nasional



diartikan sebagai kemampuan suatu bangsa untuk menjamin seluruh penduduknya untuk memperoleh pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan (Utomo, 2020)

Ketahanan pangan menjadi aspek yang crucial untuk dijaga dan dioptimalkan karena jika ketahanan pangan terganggu, maka dapat menimbulkan berbagai gejolak sosial serta politik. Kondisi kritis tersebut dapat menimbulkan bahaya pada stabilitas nasional yang dapat meruntuhkan pemerintahan. Misalnya gangguan ketahanan pangan seperti kenaikan harga beras pada waktu krisis moneter, dapat mengakibatkan kerawanan sosial yang membahayakan stabilitas nasional dan ekonomi. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan pangan dan upaya menjaga ketahanan pangan menjadi suatu urgensi yang harus diterapkan pemerintah Indonesia untuk menyediakan pangan bagi jumlah penduduk (Putri, 2024).

Ketersediaan pangan, baik dari segi kecukupan jumlah dan kualitas merupakan aspek penting dalam mewujudkan ketahanan pangan. Oleh sebab itu, salah satu syarat yang juga harus dimiliki oleh lembaga penyangga ketahanan pangan adalah memiliki stok pangan yang cukup yang dapat segera dioperasikan secara cepat pada saat diperlukan, dan stok tersebut tersedia di seluruh daerah (Utomo, 2020).

#### **2.4 Kota Makassar**

Kota Makassar merupakan salah satu kota yang tumbuh secara alamiah baik dilihat dari jumlah penduduknya serta dari kemampuan ekonominya yang berdampak pada pemenuhan akan kebutuhan sarana dan prasarana. Letak Kota Makassar adalah di bagian selatan dari Pulau Sulawesi. Wilayah pemerintahan wilayah Kota Makassar dimulai di sepanjang



pesisir pantai yang berada di antara dua sungai besar, yaitu sungai Jeneberang dan sungai Tallo. Perbatasan Makassar bagian utara merupakan pedalaman yang didiami suku Bugis sedangkan perbatasan Selatan didiami oleh suku Makassar (Asriadi dan Husain, 2023).

Pertumbuhan penduduk yang kian hari kian meningkat menjadi permasalahan tersendiri bagi pemerintah kota setempat. Sebagian dari jumlah kemiskinan kota merupakan produk dari urbanisasi. Data dari Dinas Kependudukan Kota Makassar memperlihatkan bahwa dalam kurun waktu 7 tahun terakhir tingkat migrasi masuk di Kota Makassar mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat. Dari kurun waktu tahun 2011 hingga 2017, hanya pada tahun 2012 dan 2016 migrasi masuk dapat diminimalisir, dan yang paling tinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 111.417. Hal ini tentu saja mengejutkan setelah setahun sebelumnya berhasil diminimalisir, namun kembali meningkat cukup pesat di tahun berikutnya (Rahman dan Alamsyah, 2019).

Bertambahnya jumlah penduduk akan selalu diwarnai dengan munculnya masalah-masalah akibat kehidupan penduduk yang dinamis. Konsumsi beras merupakan indikator masyarakat maju menyebabkan perubahan kebiasaan dan ketergantungan konsumsi pangan pada beras. Bahkan perubahan kebiasaan yang dipaksakan dari makanan pokok non-beras ke beras menyebabkan ketergantungan terhadap pangan beras yang tidak didukung oleh kemampuan daerah dalam menyediakan produksinya (Rahman *et al.*, 2020).

